

Jurnal Logos Spectrum

ISSN 1907-316X

volume 9, No 1, Januari - Maret 2014

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Birokrasi Pelayanan Publik.
W. Y. Rompas

Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri
Selvie M. Tumengkol

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa
Lisbeth Lesawengen

Pengaruh Budaya Birokrasi Terhadap Kinerja Aparatur Di Sekretariat Daerah
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
A.J. Roorong

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sitaro
Wehelmina Rumawas

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Industri Mebel
Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Leilem Kecamatan Sonder.
Nelly Elsje Waani

Peranan Kepala Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Program Jamkesmas
Di Kabupaten Halmahera Utara
Ogotan Martha

Peranan Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup
Juliana Lumintang

Pentingnya Perencanaan Sosial Dalam Penyusunan Program Pembangunan
Selfie Wowor

Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Polisi Di Wilayah
Bolaang Mongondow Sulawesi Utara
Enggar Broto Seno,



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 1	Hal 1 - 81		
Logos Spetrum				Januari – Maret 2014	1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 9, No 1, Januari – Maret 2014

KOMPOSISI PERSONALIA JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung

Dekan Fisip Unsrat

Philep M. Regar

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Sosiologi

Nicolaas Kandowangko

Pemimpin Umum/Redaksi

Anthonius Purwanto

Redaktur Pelaksana

Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi

Benedicta J. Moku

Hendrik W. Pongoh

I Nengah Punia

Fonny J. Waani

Eveline J.R. Kawung

Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari

Basri Amin

(Univ. Gorontalo)

Yustinus Slamet Antono

(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif

John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan

Evie A.A. Suwu

**Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat
Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan *Jurnal Ilmiah Logos Spectrum* Volume 9 Nomor 1. Januari – Maret 2014

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dan birokrat ataupun para menejer perusahaan dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal *Logos Spectrum* merupakan media informasi dalam rangka menyebarluaskan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

Jurnal	Manado	ISSN
Logos Spectrum	Januari - Maret 2014	1907-315X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 1, JANUARI - MARET 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI -- i

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Birokrasi Pelayanan Publik. 1 - 9

W. Y. Rompas

Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri 10 - 14

Selvie M. Tumengkol

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa 15 - 21

Lisbeth Lesawengen

Pengaruh Budaya Birokrasi Terhadap Kinerja Aparatur Di Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 22 - 27

A.J. Roorong

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sitaro 28 - 33

Wehelmina Rumawas

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Industri Mebel Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Leilem Kecamatan Sonder. 34 - 40

Nelly Elsje Waani

Peranan Kepala Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Program Jamkesmas Di Kabupaten Halmahera Utara. 41 - 46

Ogotan Martha

Peranan Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup 47 - 56

Juliana Lumintang

Pentingnya Perencanaan Sosial Dalam Penyusunan Program Pembangunan 57- 64

Selfie Wowor

Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Polisi Di Wilayah Bolaang Mongondow Sulawesi Utara 65 - 81

Enggar Broto Seno

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 1	Hal 1 - 81		
Logos Spetrum				Januari – Maret 2014	1907-316X

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sitaro

Wehelmina Rumawas

Lecturer of Business Administration, Faculty of Social Science and Political
Sam Ratulangi University Manado, North Sulawesi.

Abstract

Many factors affect poverty in a region. According to Tambunan (2001), a lot of factors that affect poverty both directly and indirectly, among others, are as follows: the rate of growth of output or labor productivity, the level of net wages, income distribution, employment opportunities (including the types of jobs that are available), the rate of inflation, public facilities such as (basic education, health, transportation, electricity, water and residential locations), use of technology, the level and type of education, physical condition and the nature of an area, work ethic and motivation to work, culture or tradition, politics, natural disasters and wars.

Sitaro district is an area of the archipelago consists of three islands, namely the island of Siau, Tagulandang and Biaro, the number of islands are 47 consists of 10 inhabited islands and 37 uninhabited islands. Sitaro district residents mostly live in coastal areas so that their livelihood is fishing. With most people living in coastal areas far from the district fishermen also very dependent on the weather conditions at sea make the problem of poverty in the area so need to be studied

This study aims to analyze and explain the effect of Education Level on Poverty in Sitaro District. Research sites in North Sulawesi Sitaro district consisting of three islands namely Siau island, Tagulandang island and Biaro island.

The research belongs to explanatory research. The samples are taken by using proportionate random sampling technique and the samples in this study were fishermen. The data collecting technique is questionnaire. The data is analyzed by using linear regression.

Keywords: Education, poverty

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia sejak merdeka hingga sekarang, berbagai usaha dan kebijakan pemerintah baik yang telah dan akan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat demi mengurangi angka kemiskinan. Program pemerintah untuk menangani masalah kemiskinan telah berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin yang pada tahun 1998 meningkat akibat krisis ekonomi yaitu berjumlah 49,50 juta jiwa (24,23 % dari total jumlah penduduk) menjadi 28,60 juta jiwa (11,66% dari total jumlah penduduk) pada tahun 2012 (BPS, maret 2012).

Meskipun angka jumlah penduduk miskin berkurang akan tetapi realitanya masih banyak masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan misalnya masih banyak muncul kasus-kasus kelaparan maupun gizi buruk juga masih cukup banyak pengemis dan pengangguran yang bermunculan dikota besar. Sulawesi Utara dari data BPS tahun 2012 angka kemiskinan terus berkurang,

berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilaksanakan bulan maret 2011, tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara sebesar 8,51 persen atau sebanyak 194,90 ribu jiwa, penurunan angka kemiskinan ini merupakan tren yang terjadi sejak tahun 2007. Penduduk miskin di Sulawesi Utara masih dinominasi penduduk pedesaan, dari 194,90 ribu jiwa 117,65 ribu jiwa tinggal di pedesaan, dan diperkotaan hanya 77,25 ribu jiwa. Jumlah itu berarti diperkotaan tingkat kemiskinan sebesar 7,46 persen, dan dipedesaan sebesar 9,37 persen.

Kabupaten SITARO merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari tiga gugusan pulau yaitu pulau Siau, pulau Tagulandang dan pulau Biaro, jumlah pulaunya berjumlah 47 terdiri dari 10 pulau berpenghuni dan 37 pulau tidak berpenghuni. Sebagian besar Penduduk kabupaten sitaro tinggal di wilayah pesisir dan mata pencaharian mereka adalah nelayan. Dengan banyaknya masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang jauh dari pusat perekonomian juga berprofesi sebagai

nelayan tentu sangat bergantung dengan kondisi cuaca saat melaut membuat masalah kemiskinan di daerah tersebut sangat perlu untuk dikaji.

Banyak faktor yang ikut mempengaruhi kemiskinan masyarakat di suatu daerah, Tambunan (2001), Dia mengatakan bahwa banyak faktor yang ikut mempengaruhi kemiskinan baik langsung maupun tidak langsung antara lain adalah sebagai berikut: laju pertumbuhan output atau produktivitas tenaga kerja, tingkat upah neto, distribusi pendapatan, kesempatan kerja (termasuk jenis pekerjaan yang tersedia), tingkat inflasi, fasilitas umum seperti (pendidikan dasar, kesehatan, transportasi, listrik, air dan lokasi pemukiman), penggunaan teknologi, tingkat dan jenis pendidikan, kondisi fisik dan alam suatu wilayah, etos kerja dan motivasi kerja, kultur/budaya atau tradisi, politik, bencana alam dan peperangan.

Pendidikan

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sehingga apabila suatu bangsa ingin maju maka pembangunan pendidikan harus menjadi prioritas yang utama. Bagi bangsa Indonesia dengan tegas telah mengatur pendidikan dalam UUD 1945 pasal 31.

Definisi pendidikan seperti dikemukakan oleh C.V. Good (dalam Djumransjah, 2004) adalah: a. Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, b. proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan, oleh karena itu menjadi penting untuk memutuskan mata-rantai kemiskinan sebab akibat diatas, dan kuncinya adalah pendidikan. Oleh karena pendidikan adalah sarana untuk menghapuskan kebodohan dan kemiskinan. Namun ironisnya pendidikan di Indonesia terbentur pada tiga realitas berikut, Winardi, 2010. Dalam andalas van javaonline.com :

1. Kepedulian dari pihak pemerintah yang bisa dikatakan sangat rendah terhadap

pendidikan dan harus kalah dari urusan yang lebih strategis yaitu Politik. Bahkan, pendidikan dijadikan jargon politik untuk menuju kekuasaan agar dapat menarik simpati rakyat. Jika melihat negara lain, ada kecemasan yang cukup mencolok pada kondisi sumber daya manusia (SDM) ini. Misalnya, Di Amerika Serikat. Menteri Perkotaan di era Bill Clinton, yaitu Henry Cisneros, mengemukakan bahwa dia sangat khawatir tentang masa depan Amerika Serikat sebab banyaknya penduduk keturunan Hispanik dan kulit hitam yang buta huruf dan tidak produktif. Menurut Marshal dalam Tulus Tambunan, (1997) bahwa suatu bangsa tidak akan mungkin memiliki tenaga kerja bertaraf internasional jika seperempat dari jumlah pelajarannya gagal dalam menyelesaikan pendidikan menengah. Kecemasan yang sederhana, namun penuh makna, karena masyarakat Hispanik cuma satu diantara banyak etnis di Amerika Serikat.

2. Penjajahan terselubung di era globalisasi dan kapitalisme saat ini, ada penjajahan terselubung yang dilakukan oleh Negara negara maju dari segi kapital dan politik yang mengadopsi berbagai dimensi dari kehidupan di negara-negara yang sedang berkembang. Umumnya, penjajahan ini tentu tidak terlepas dari unsur ekonomi. Hutang negara yang semakin meningkat, badan atau organisasi donor pun ikut mengintervensi secara langsung maupun tidak terhadap suatu kebijakan ekonomi. Akibatnya, terjadilah privatisasi di segala bidang. Bahkan bidang pendidikan pun tidak luput dari usaha privatisasi ini. yang menyebabkan pendidikan semakin mahal yang tentu tidak bisa di jangkau oleh rakyat. Akhirnya, rakyat tidak bisa lagi mengenyam pendidikan tinggi dan akan berakibat pada menurunnya kualitas sumberdaya dari manusia di Indonesia. Sehingga, tidak heran jika tenaga kerja di Indonesia banyak yang berada di sektor informal akibatnya kualitas sumberdaya manusianya yang rendah, dan ini salah satunya akibat biaya pendidikan yang mahal. Apa lagi ditengah iklim investasi

global yang terus menuntut pemerintah memberikan kerangka hukum yang dapat melindungi Investor dan juga buruh murah. Buruh murah ini merupakan hasil dari adanya privatisasi ataupun otonomi kampus yang membuat pendidikan tidak bisa lagi dijangkau oleh rakyat. Akhirnya, terbentuklah *link up* sistem pendidikan, dimana pendidikan hanya mampu untuk menyediakan tenaga kuli/buruh dengan kemampuan minim.

3. kondisi masyarakat sendiri yang memang tidak bisa lagi mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Tentu hal ini tidak terlepas dari kondisi bangsa yang dilanda oleh krisis multidimensi sehingga harapan rakyat akan kehidupan menjadi rendah. Bisa dikata, bahwa telah terjadi deprivasi relatif (istilah Karl Marx yang dipopulerkan oleh Ted R.Gurr) dalam diri masyarakat. Hal ini tentunya berdampak pada kurangnya respek terhadap dunia pendidikan, oleh karena itu mereka lebih mementingkan urusan perutnya daripada sekolah. Akibatnya, kebodohan itu terus menghantui, dan kemiskinan akan terus mengiringi. Sehingga, kemiskinan akan menjadi sebuah reproduksi sosial, yang mana dari kemiskinan akan melahirkan generasi yang tidak terdidik dan akibat kurangnya pendidikan, kemudian menjadi bodoh dan kemiskinan kembali menjerat.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal ini tentunya berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warganegara. <http://Wikipedia.com>.

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse, (1953) dalam Kuncoro, (1997) secara sederhana dan yang umum digunakan maka kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah apabila

pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan yaitu tidak cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini untuk bisa menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi akan kebutuhan fisik terhadap makanan juga pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

Kesulitan paling utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi, tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat dan kebiasaan saja tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan juga faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif, bila dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya. Jadi berdasarkan konsep ini, maka garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan relatif dapat dilihat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

3. Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural bila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat hidupnya sekalipun ada usaha dari pihak yang lain untuk membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut jadi miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pada tingkat pendidikan terhadap

Kemiskinan. Sesuai dengan perumusan pengaruh pada tingkat pendidikan terhadap Kemiskinan. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi atau penelitian pengujian hipotesis. Disebut eksplanatori karena menjelaskan masalah yang akan diteliti melalui data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2008). Penelitian ini disebut juga pengujian hipotesis karena menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel, dengan demikian penelitian dapat disebut juga penelitian uji hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Adapun lokasi penelitian ini adalah Kabupaten SITARO, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kerangka pikir yang dibangun serta variabel-variabel yang dimunculkan dapat dilakukan di Kabupaten SITARO karena merupakan daerah kepulauan dengan demikian memiliki penduduk yang tinggal di daerah pesisir dan berprofesi sebagai nelayan cukup banyak.
2. Kemudahan peneliti untuk mendapatkan akses data.

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang dikaji, populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di pesisir yang berprofesi sebagai nelayan. kriteria nelayan dalam penelitian ini adalah nelayan yang telah menggeluti pekerjaannya minimal satu tahun, karena dalam kurun waktu tersebut diasumsikan bahwa nelayan sudah cukup berpengalaman dan memahami pekerjaannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) populasi, Sugiyono, (2008). Sampel dalam penelitian berjumlah

80 digunakan teknik *proportional random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini digunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah disusun berdasarkan model Likert dengan lima pilihan jawaban dengan rentangan nilai antara 1 sampai dengan 5 untuk menjangkau data primer dari kalangan responden mengenai Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu: 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden. 2) Data sekunder yaitu data pendukung yang berupa dokumen-dokumen dan juga hasil wawancara yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Data yang dijangkau dengan kuesioner kemudian diberi nilai dan ditabulasikan untuk selanjutnya dianalisis. Jawaban yang telah diperoleh dari responden sesuai dengan nilai variabel yang telah ditetapkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0, dimana teknik analisis data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dengan pendekatan analisis regresi linier.

Hasil

Analisis Pengaruh (Uji F)

Berikut di sajikan hasil pengujian uji F pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,556	1	147,556	29,630	,000 ^a
	Residual	388,431	78	4,980		
	Total	535,988	79			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil analisis dengan SPSS

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier dengan variabel bebas pendidikan (X) memiliki pengaruh atau dapat memprediksi variabel terikat Kemiskinan (Y). Dari hasil uji F (Anova) pada tabel 1 dapat dilihat hasil yang diperoleh adalah nilai Fhitung = 29,630, nilai Ftabel pada derajat bebas (1;79) dengan nilai $\alpha = 0,05$ adalah 3,94. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29,630 > 3,98$. dengan tingkat probabilitas sig.

0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti model regresi dapat dipakai untuk pengukuran pengaruh atau peramalan. Pengaruh Variabel Pendidikan (X) terhadap variabel Kemiskinan (Y) dapat diketahui dari koefisien determinasi (Rsquare) pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,525 ^a	,275	,266	2,232	,275	29,630	1	78	,000

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil Analisis dengan SPSS

Dari data padat Tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (Rsquare) = 0,275, hal ini menunjukkan pengertian bahwa Kemiskinan (Y) dipengaruhi sebesar 27,5% oleh Variabel Pendidikan (X), sedangkan

sisanya (100% - 27,5% = 72,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Berikut disajikan hasil pengujian Koefisien regresi pada Tabel 3:

Tabel 3. Koefisien Regresi dan Signifikansinya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,661	1,886		16,261	,000
	Pendidikan	-,494	,091	-,525	-5,443	,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil Analisis dengan SPSS

Dari data pada tabel 3 variabel Pendidikan (X) nilai koefisiennya adalah 0,494 dengan konstanta 30,661 maka diperoleh persamaan perhitungan regresi yaitu: $Y = 30,661 - 0,494X$.

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai Variabel Pendidikan menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan bagi nelayan pesisir di Kabupaten SITARO akan menurunkan tingkat kemiskinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung Variabel Pendidikan lebih besar dari nilai tabel ini mengindikasikan Variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kemiskinan pada nelayan daerah pesisir di Kabupaten SITARO. Variabel Pendidikan menunjukkan tanda negatif Ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan bagi nelayan pesisir di Kabupaten SITARO menurunkan tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier terhadap model penelitian yang penulis ajukan berdasarkan studi empirik yang terdiri dari variabel Pendidikan dan Kemiskinan, sebagaimana permasalahan dan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada hipotesis penelitian bahwa Variabel Pendidikan (X) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kemiskinan (Y).
2. Variabel Pendidikan menunjukkan tanda negatif, Ini menunjukka peningkatan pendidikan bagi nelayan pesisir di Kabupaten SITARO akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam pada

variable pendidikan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam lagi pada variable pendidikan dan Kemiskinan pada lokasi lainnya serta menambahkan variabel lain agar supaya model konseptual untuk peneliti kedepan akan semakin kompleks dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi praktis.

2. Pendidikan yang tercermin dari besarnya indikator buta huruf memiliki pengaruh negatif dan cukup signifikan terhadap kemiskinan, sehingga sangat diharapkan pemerintah Kabupaten SITARO kembali menggalakkan program pendidikan melalui pemberantasan buta aksara juga meningkatkan pembangunan infrastruktur serta tersedianya sarana transportasi bagi masyarakat pesisir agar supaya dapat menekan kemiskinan di seluruh daerah pesisir Kabupaten SITARO.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimananta, Arif. *Kemisikinan Indonesia Semakin Kronis*. Kompas.com, januari 2013.
- Brown Andrew, 1998. *Organizational Coulture*. Financial Time. London.
- Djumransjah, H.M. 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang. Bayumedia Publishing.
- Kuncoro, M. 1997, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Ketiga. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mangkuprawira, S. 2007. *Budaya Kerja*. Internet Rona Wajah.
- Syam, Nur. *Profesionalitas dalam Budaya Kerja*, Internet-nursyam.sunan ampel. ac.id.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung
- Tambunan, T. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Webster's, 1967. *Websters Seventh New Colegiate Dictionery*. G&C Company Publ. USA.
- Wikipedia.com
- Winardi, 2010. *Andalas Van Java Online.com*